

# TESIS

**PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL DAN KOMISARIS INDEPENDEN  
TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN KONSERVATISME  
AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

***THE EFFECT OF FOREIGN OWNERSHIP, INSTITUTIONAL  
OWNERSHIP AND INDEPENDENT COMMISSIONERS ON  
STOCK PRICE WITH ACCOUNTING CONSERVATISM AS A  
MODERATING VARIABLE  
(Study on Consumer Goods Industry Companies Listed on  
the Indonesia Stock Exchange)***

**ANDI FIRMANSYAH  
A062201004**



**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

# TESIS

**PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL, DAN KOMISARIS INDEPENDEN  
TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN KONSERVATISME  
AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

***THE EFFECT OF FOREIGN OWNERSHIP, INSTITUTIONAL  
OWNERSHIP, AND INDEPENDENT COMMISSIONERS ON  
STOCK PRICE WITH ACCOUNTING CONSERVATISM AS A  
MODERATING VARIABLE  
(Study on Consumer Goods Industry Companies Listed on  
the Indonesia Stock Exchange)***

sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister

disusun dan diajukan oleh

**ANDI FIRMANSYAH  
A062201004**



Kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

**PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN  
KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN  
KONSERVATISME AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI**  
(Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

**Disusun dan diajukan oleh**

**ANDI FIRMANSYAH  
A062201004**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin  
pada tanggal 8 September 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



**Prof. Dr. Syarifuddin, SE., Ak., M.Soc., Sc., CA.**  
NIP. 196302101990021001



**Dr. Darmawati, SE., Ak., M.Si.**  
NIP. 196705181998022001

Ketua Program Studi  
Magister Akuntansi



**Dr. Aini Indrijawati, SE., Ak., M.Si., CA.**  
NIP. 196811251994122002

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



**Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si.**  
NIP. 196402051988101001

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Andi Firmansyah  
NIM : A062201004  
jurusan/program studi : Magister Akuntansi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul

**PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN KONSERVATISME AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI**  
(Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,



Andi Firmansyah

## PRAKATA

Bismillahirrahmanirahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul: Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen terhadap Harga Saham dengan Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel Moderasi. Sholawat dan salam senantiasa terkirim kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Tesis ini disusun sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak) pada Program Pendidikan Magister Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Berkenaan dengan selesainya penulisan tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda Andi Baso, S.H., M.H dan Ibunda Idawaty yang tidak hanya memberikan *support* berupa doa tetapi juga dalam bentuk afirmasi positif kepada penulis. Terima kasih karena selalu menyakini bahwa penulis mampu menyelesaikan pendidikan sesuai dengan amanah dari ayah dan ibu. Kepada kakak Andi Ardiansyah, S.T terima kasih atas semua support dan hiburan dalam proses penyelesaian tesis.

Dalam penyusunan tesis ini penulis banyak mendapat bimbingan, masukan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

2. Ibu Dr. Aini Indrijawati, S.E., M.Si., Ak., CA selaku ketua program studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Prof. Dr. Syarifuddin, SE., Ak., M.Soc., Sc., CA. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Darmawati, SE., Ak., M.Si. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan hingga tesis ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas kesediaannya berbagi pengetahuan yang sangat berharga.
4. Bapak Prof. Dr. Arifuddin, SE., Ak., M.Si., CA, Dr. Darwis Said, SE., Ak., M.SA, dan Ibu Dr. R. A. Damayanti, SE., Ak., M.Soc., SC., CA. selaku tim penguji peneliti, terima kasih atas waktu, kesempatan, dan pengetahuan yang telah diberikan.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta staf lingkup Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
6. Sahabat-sahabat saya Nurul Lily Afifah, Rezki Yulianti Bahtiar dan Andi Fadilah Terimakasih untuk dukungan dan semangat dalam setiap proses yang saya jalani.
7. Rekan seperjuangan dalam penyelesaian tesis ini, Achmad Danil dan Dzakwan. Terimakasih banyak sudah menjadi rekan yang senantiasa membantu dan mengingatkan penulis dalam hal apapun dalam penyusunan tesis ini.
8. Teman-teman seperjuangan Magister Akuntansi. Terima kasih atas doa dan supportnya selama proses penyusunan tesis ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang dengan tulus memberikan semangat dan doa sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas segala doa dan bantuannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan sebagai karya ilmiah. Oleh karena itu, merupakan suatu kehormatan jika para pembaca memberikan saran serta kritikan yang sifatnya membangun guna penyempurnaan tesis ini di masa yang akan datang. Terakhir, penulis berharap bahwa penulisan karya tulis ini mampu memberikan manfaat sebagaimana mestinya. Aamiin.

Wassalamualaikum wr.wb

Makassar, Oktober 2023

**Andi Firmansyah**

## ABSTRAK

ANDI FIRMANSYAH. *Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen terhadap Harga Saham dengan Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel Moderasi* (dibimbing oleh Syarifuddin dan Darmawati).

Penelitian ini bertujuan (1) menguji pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap harga saham dan (2) pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap harga saham yang dimoderasi oleh konservatisme akuntansi. Data dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2017 – 2021 berjumlah enam belas perusahaan yang berasal dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS (27) dalam bentuk regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan komisaris independen dapat meningkatkan harga saham. Sementara itu, konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh kepemilikan asing dan kepemilikan institusional terhadap harga saham. Akan tetapi, konservatisme akuntansi tidak dapat memperlemah pengaruh komisaris independen terhadap harga saham.

Kata kunci: kepemilikan asing, kepemilikan institusional, komisaris independen, harga saham, konservatisme akuntansi





## ABSTRACT

ANDI FIRMANSYAH. *The Effect of Foreign Ownership, Institutional Ownership, and Independent Commissioners on Stock Prices with Accounting Conservatism as a Moderating Variable* (supervised by Syarifuddin and Darmawati).

This study aims to examine (1) the effect of foreign ownership, institutional ownership, and independent commissioners on stock prices and (2) how the effect of foreign ownership, institutional ownership, and independent commissioners on stock prices moderated by accounting conservatism. The data were collected from the annual financial reports of 16 companies of consumer goods industry sector from 2017 to 2021, using data on the IDX official website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) and the official website of each company. The data were analyzed using SPSS (27) application in the form of multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with a quantitative approach. The results show that the variables of foreign ownership, institutional ownership, and independent commissioners have a positive effect on stock prices. This means that foreign ownership, institutional ownership, and independent commissioners can increase stock prices. Meanwhile, accounting conservatism as a moderating variable is able to strengthen the effect of foreign ownership and institutional ownership on stock prices. However, accounting conservatism cannot weaken the effect of independent commissioners on stock prices.

Keywords: foreign ownership, institutional ownership, independent commissioner, stock price, accounting conservatism.



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Kegunaan Penelitian .....	8
1.4.1. Kegunaan Teoritis.....	9
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	9
1.5. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
1.6. Sistematika penulisan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
2.1. Tinjauan Teori dan Konsep .....	13
2.2. Tinjauan Empiris .....	26
<b>BAB III KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>31</b>
3.1. Kerangka Pemikiran .....	31
3.2. Hipotesis .....	31
<b>BAB IV METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
4.1. Rancangan Penelitian .....	40
4.2. Situs dan Waktu Penelitian.....	40
4.3. Populasi dan Sampel .....	41
4.4. Jenis dan Sumber Data.....	44
4.5. Metode Pengumpulan Data.....	44
4.6. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	44
4.7. Teknik Analisis Data.....	48
<b>BAB V HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
5.1. Deskripsi Data .....	54
5.2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	55
<b>BAB VI PEMBAHASAN .....</b>	<b>73</b>
6.1. Hasil Pengujian Hipotesis.....	73
6.2. Kepemilikan Asing Berpengaruh Positif terhadap Harga Saham ...	73
6.3. Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif terhadap	

Harga Saham.....	75
6.4. Komisaris Independen Berpengaruh Positif terhadap Harga Saham.....	76
6.5. Konservatisme Akuntansi Memperkuat Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Harga Saham .....	78
6.6. Konservatisme Akuntansi Memperkuat Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham .....	80
6.7. Konservatisme Akuntansi Memperlemah Pengaruh Komisaris Independen terhadap Harga Saham .....	82
<b>BAB VII PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
7.1. Kesimpulan .....	89
7.2. Implikasi .....	91
7.3. Keterbatasan .....	91
7.4. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>101</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Harga Saham Industri Barang Konsumsi Tahun 2017-2021.....	3
4.1. Populasi Penelitian .....	41
4.2. Sampel Penelitian .....	43
4.3. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	47
4.4. Penilaian Durbin-Watson .....	51
4.5. Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	54
5.1. Penentuan Jumlah Sampel .....	54
5.2. Hasil Statistik Deskriptif.....	55
5.3. Hasil Uji <i>Kolmogrov-Smirnov</i> .....	59
5.4. Hasil Uji Glesjer .....	60
5.5. Hasil Uji Multikolinearitas .....	62
5.6. Hasil Uji Autokorelasi .....	63
5.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	64
5.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) Moderasi .....	64
5.9. Hasil Uji Model Persamaan Regresi.....	65
5.10 Hasil Uji Model Persamaan Regresi Moderasi .....	67
5.11 Hasil Uji Hipotesis Sebelum Moderasi.....	69
5.12 Hasil Uji Hipotesis Setelah Moderasi.....	70
6.1. Ringkasan Hasil Penelitian.....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1. Kerangka Pemikiran.....	31
5.1. <i>Normal Probability Plot</i> .....	58
5.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Teori .....	101
2. Data Penelitian tahun 2017-2021 .....	111
3. Hasil Penelitian .....	126

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perekonomian modern salah satu cirinya adalah terdapat pasar modal yang menjadi bagian dari sistem ekonomi yang menumbuhkan ekonomi dan bisnis. Perjalanan perekonomian negara-negara maju biasanya ditandai dengan berkembangnya perekonomian industri pasar modal yang semakin pesat di negara tersebut. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal yang merupakan payung hukum bagi keberadaan dan pelaksanaan pasar modal di Indonesia. Bursa Efek ialah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran dan permintaan dalam bentuk Efek sebagai mana yang dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam rangka mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Pasar modal merupakan satu lembaga yang dapat memobilisasi dana masyarakat dan sebagai fasilitator pertemuan antara *buyer* (pembeli) dan *seller* (penjual) (Irfani dan Anhar, 2019:143). Berkembangnya pasar modal berpengaruh terhadap kebutuhan informasi yang digunakan oleh investor dalam membuat keputusan investasi dengan melihat laporan keuangan. Menurut Darmadi (2020:1) bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai gambaran umum kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan serta transaksi yang dapat mempengaruhi kekayaan

perusahaan. Laporan keuangan dikatakan berguna jika terdapat informasi yang relevan dan merepresentasikan secara tepat yang direpresentasikan. Manfaat informasi keuangan dapat dioptimalkan jika informasi tersebut berbanding (*compatible*), dapat diverifikasi (*verifiable*), tepat waktu (*timely*) dan dapat dimengerti (*understandable*).

Dari kegiatan pasar modal, harga saham merupakan aspek yang sangat penting yang kemudian wajib dicermati oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi perusahaan, pergerakan harga saham selaras dengan kinerja perusahaan. Sukasih (2015:176) mengatakan seorang investor juga selayaknya betul-betul memahami mengenai harga saham dan sering melakukan analisa harga saham terlebih dahulu agar tidak salah dalam melakukan aktifitas investasi karena aktifitas tersebut memiliki resiko dan ketidakpastian. Harga saham sangat sensitif kepada perubahan-perubahan yang terjadi baik dalam suatu perubahan situasi pasar uang, kinerja uang maupun suasana politik dalam negara (Lestari dan Suryantini, 2019:1845).

Menurut Lestari (2020:1) bahwa nilai harga saham perusahaan yang tinggi dan pembagian dividen merupakan salah satu strategi menarik untuk investor sebab investor lebih cenderung akan menanamkan modalnya ke perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi, dan ini merupakan sinyal bagi para investor karena dengan harga saham yang tinggi diharapkan memperoleh dividen yang besar juga kepada investor. Perusahaan yang menerbitkan saham harus memperhatikan harga sahamnya. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan kinerja perusahaan kurang baik dan apabila harga saham terlalu tinggi akan mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga mengakibatkan harga saham sulit meningkat (Julianti, 2019:2). Harga saham merupakan daya tarik bagi investor yang akan memulai investasi. Harga



saham akan mengalami berfluktuasi di tiap periodenya. Perubahan harga saham ini dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham itu sendiri.

Perkembangan perekonomian dapat dilihat dari bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Semua perusahaan diharapkan dapat memberikan kontribusi sebesar-besarnya bagi perekonomian Indonesia. Salah satunya adalah perusahaan di bidang industri barang konsumsi yang umumnya merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Industri barang konsumsi meliputi makanan dan minuman, farmasi, rokok, kosmetik, keperluan rumah tangga, dan barang rumah tangga. Sektor ini memiliki keuntungan di masa krisis karena masyarakat tetap membutuhkan kebutuhan konsumsi sehari-hari. Dengan demikian, saham-saham di sektor ini merupakan saham-saham yang memiliki pertahanan yang sangat baik di saat krisis. Dalam situasi apapun, pasti setiap orang sangat membutuhkan barang konsumsi untuk melanjutkan kehidupannya.

**Tabel 1.1 Harga Saham Industri Barang Konsumsi Tahun 2017-2021**

Kode Saham	Nama Perusahaan	Harga Saham				
		2017	2018	2019	2020	2021
KLBF	Kalbe Farma	1690	1520	1620	1480	1615
SDPC	Millenium Pharmacon International	110	95	95	104	136
AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food	476	168	168	390	192
CEKA	PT Wilmar Cahaya Interfood Nusantara	1350	1375	1670	1785	1880
DLTA	Delta Djakarta	4590	5500	6800	4400	3740
GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya	1900	1875	1510	1270	525
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur	8900	10450	11150	9575	8700
MLI	PT Multi Bintang Indonesia	14033	15992	15500	9517	8183
SKBM	PT Sekar Bumi	715	695	410	324	360
SKLT	PT Sekar Laut	300	1200	500	1565	2420
HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna	4730	3710	2100	1505	965
KINO	Kino Indonesia	2120	2800	3430	2720	2030
MBTO	Martina Berto	135	126	94	126	146
MRAT	Mustika Ratu	206	179	153	169	276

CNIT	PT Chitose International	334	305	302	242	370
LMPI	PT Langgeng Makmur Industry	167	144	89	85	195

Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai 2021 seperti tabel 1.1 diatas menjelaskan bahwa harga saham perusahaan industri barang konsumsi mengalami fluktuasi. Namun beberapa perusahaan mengalami kestabilan harga saham dari tahun 2017 sampai 2021. PT Multi Bintang Indonesia dengan harga saham tertinggi dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menjelaskan ada peningkatan sebesar 12% dari 2017 ke 2018. Harga saham PT Sekar Laut mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2019 ke 2020 sebesar 68% dan mengalami penurunan signifikan sebesar 58% dari tahun 2018 sampai 2019. Data di atas menjelaskan bahwa perusahaan industri barang konsumsi tahun 2017 sampai 2021 yang terdaftar di BEI berdasarkan *purposive sampling* dari populasi penelitian ini dimana menjelaskan fluktuasi harga saham dari 2017 sampai 2021.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham diantaranya adalah kepemilikan asing. Kehadiran kepemilikan asing dianggap mempunyai pengaruh dalam menggerakkan pertumbuhan suatu perusahaan. Menurut Zulkarnain (2021:200) Investor asing mampu menjadi pihak ketiga antara pemilik dan pihak manajemen dalam konflik keagenan. Investor asing dalam hal ini terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan baik dari segi perencanaan strategi maupun pengembangan metode yang sifatnya krusial. Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki investor asing. Semakin besar kepemilikan asing menggambarkan perusahaan di pasar modal yang dimana

perusahaan yang memiliki kepemilikan asing dianggap lebih memiliki kredibilitas dan akuntabilitas yang baik (Rahayu *et al.*, 2017).

Selain kepemilikan asing yang dapat mempengaruhi harga saham ialah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh sebuah institusi seperti perusahaan swasta, LSM, Bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan investasi lainnya. Menurut Prabowo (2013) kepemilikan institusional akan mengawasi manajemen dalam melaksanakan kegiatan perusahaan yang diharapkan mendapatkan pendapatan, baik itu diperoleh dari modal perusahaan ataupun dari hutang.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham ialah komisaris independen. Komisaris Independen merupakan anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak berafiliasi dengan perusahaan. Komisaris independen mampu menerapkan pengawasan yang lebih efisien kepada manajer perusahaan. Dengan pengawasan yang efisien kemudian kinerja perusahaan bakal meningkat dan menaikkan harga saham (Syafaatul L, 2014).

Dalam pembuatan laporan keuangan dikenal sebuah konsep yang dinamakan konservatisme akuntansi. Secara umum, konservatisme akuntansi dianggap sebagai prinsip yang mengakui biaya atau beban terlebih dahulu daripada pendapatan. Karena pendapatan diakui belakangan daripada beban, konservatisme akuntansi juga dianggap sebagai prinsip yang pesimis. Para peneliti masih memperdebatkan prinsip ini.

Menurut Wangarry *et, al.* (2019:11) penerapan prinsip konservatisme akuntansi mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik dan *audit report* yang cepat memberikan sinyal positif kepada calon investor maupun investor perusahaan saat ini. Di sisi lain, konservatisme akuntansi akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena bersifat bias

dan tidak mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya. Namun, selama krisis seperti pandemi Covid-19, pengukuran akuntansi dengan konservatisme menjadi lebih penting karena pengakuan keuntungan membutuhkan lebih banyak verifikasi dan pertimbangan (Gao, 2013). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan variabel konservatisme sebagai variabel *moderating* karena dengan penerapan prinsip konservatisme akuntansi manajemen perusahaan tidak terburu-buru mengakui keuntungan atau laba, tetapi mengakui kerugian dan beban diawal. Hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan karena perusahaan mengambil reaksi secara hati-hati dalam menghadapi segala risiko dan ketidakpastian yang akan dihadapi sehingga perusahaan dapat meminimalkan risiko yang dapat dialami perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Pada penelitian sebelumnya dilakukan oleh Zulkarnain (2021) dan Rahayu (2017) meneliti tentang pengaruh kepemilikan asing terhadap harga saham menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2013) menemukan bahwa kepemilikan asing mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Penelitian mengenai kepemilikan institusional yang dilakukan oleh Pongkorung *et, al* (2018) yang meneliti tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap harga saham menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irfani (2019), Devitasari (2019) dan Nafia (2020) menemukan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2017) dan Wijaya *et, al* (2020) meneliti tentang pengaruh komisaris independen terhadap harga saham dan

menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) dan Devitasari (2019) menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh konservatisme akuntansi terhadap harga saham yang dilakukan oleh Wangarry (2019) menemukan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian mengenai harga saham telah banyak dilakukan di Indonesia maupun luar negeri. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Wardani *et, al* (2022) yang menggunakan variabel kepemilikan institusional dan komisaris independen dalam pengaruhnya terhadap harga saham. Perbedaan dari penelitian tersebut dilihat dari variabel yang digunakan yaitu menambah variabel kepemilikan asing dalam pengaruhnya terhadap harga saham dan menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini dimotivasi dengan berbagai fenomena-fenomena harga saham yang telah diuraikan diatas. Selain itu adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai harga saham yang kemudian menjadi konsep dasar penelitian ini dilakukan. Penelitian ini juga dilakukan agar peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang terkait dengan harga saham.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap harga saham?

2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah konservatisme akuntansi dapat memperkuat pengaruh kepemilikan asing terhadap harga saham?
5. Apakah konservatisme akuntansi dapat memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap harga saham?
6. Apakah konservatisme akuntansi dapat memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap harga saham?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan asing terhadap harga saham.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap harga saham.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap harga saham.
4. Untuk menguji dan menganalisis konservatisme akuntansi dalam memperkuat kepemilikan asing terhadap harga saham.
5. Untuk menguji dan menganalisis konservatisme akuntansi dalam memperkuat kepemilikan institusional terhadap harga saham.
6. Untuk menguji dan menganalisis konservatisme akuntansi dalam memperkuat komisaris independen terhadap harga saham.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini terdiri dari kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

#### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam pengembangan kajian tentang pengaruh harga saham dengan kepemilikan asing, kepemilikan institusional, komisaris independen, konservatisme dalam kerangka teori keagenan (*Agency Theory*) dan teori sinyal (*Signalling Theory*). Tidak hanya itu penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam penelitian laporan keuangan.

#### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan pula bermanfaat untuk pembaca sekaligus sebagai masukan dan informasi bagi perusahaan-perusahaan *go public* dalam rangka meningkatkan harga saham khususnya perusahaan industri barang konsumsi.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini di fokuskan pada Kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan komisaris independen yang memengaruhi harga saham dengan menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar pada BEI tahun 2017-2021.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan mengacu pada pedoman penulisan tesis dan disertasi program magister dan doktor fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Hasanuddin, sistematika penulisan terdiri dari lima bab sebagai berikut.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari: Latar Belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini terdiri dari: penjelasan mengenai teori – teori yang berkaitan dan relevan dengan masalah yang diteliti, ringkasan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

Bab ini membahas tentang: rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrument penelitian dan metode analisis data.

#### **BAB IV METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dibahas hasil penelitian dan pembahasannya. Bila ada maksud memisahkan secara jelas mana bagian hasil dan mana bagian pembahasan, hasil penelitian maupun pembahasan dapat dipisah menjadi bab tersendiri.

#### **BAB V HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini dibahas hasil penelitian dan pembahasannya. Bila ada maksud memisahkan secara jelas mana bagian hasil dan mana bagian pembahasan, hasil penelitian maupun pembahasan dapat dipisah menjadi bab tersendiri.

#### **BAB VI PEMBAHASAN**

Tujuan pembahasan adalah menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan hasil dan temuan



pada ilmu atau teori yang telah mapan, memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru. Keunggulan suatu tesis atau disertasi dapat tergambarkan dari kemampuan peneliti mendiskusikan pertautan antara teori yang sudah mapan dengan hasil penelitiannya terhadap fenomena yang diteliti.

## BAB VII PENUTUP

Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, serta merupakan hasil pengujian hipotesis atau pencapaian tujuan penelitian. Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil penelitian yang telah diuraikan, dan tata urutan hendaknya sama dengan urutan yang ada dalam rumusan masalah, tujuan, hasil, dan pembahasan, sehingga konsistensi tetap terpelihara.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Tinjauan Teori dan Konsep

##### 2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam perekonomian modern, pengelolaan dan manajemen perusahaan banyak dipisahkan dari segi kepemilikan perusahaan. Tata kelola perusahaan didasarkan pada teori keagenan yang diutarakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang berfungsi sebagai sarana untuk menyepadankan perbedaan kepentingan antara manajemen, pemegang saham serta *stakeholders* yang lain. Jensen & Meckling (1976:308) menjelaskan hubungan keagenan sebagai:

*“agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent”.*

Hubungan keagenan ialah suatu kontrak dimana satu ataupun lebih orang (*prinsipal*) mempekerjakan orang lain sebagai manajer (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa atas nama *prinsipal* dan memberikan wewenang pada *agent* membuat keputusan yang terbaik untuk prinsipal. Bila kedua pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini *agent* bertindak sesuai dengan kepentingan *prinsipal*.

Dengan perihal ini terselip dua kepentingan yang berlainan pada perusahaan dimana tiap-tiap pihak berupaya untuk menggapai kemakmuran yang dikehendaki, alhasil timbul asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik yang bisa memberikan kesempatan manajer untuk melakukan manajemen laba dalam rangka menyesatkan pemilik tentang

kinerja perusahaan (Sefiana, 2009). Akibat adanya informasi yang tidak seimbang dapat menimbulkan permasalahan yang disebabkan adanya kesulitan *principal* dalam mengontrol dan memonitor tindakan *agent*. (Jensen & Meckling, 1976).

Upaya dalam pengelolaan perusahaan agar dapat diawasi dan dikendalikan akan menimbulkan *agency cost*, yang menurut teori ini harus dikeluarkan sehingga biaya untuk mengurangi kerugian yang timbul. Jensen & Meckling (1976), mengidentifikasi *agency cost* menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. *The monitoring expenditures by the principle*, biaya monitoring dikeluarkan *principal* untuk mengawasi perilaku *agent*, termasuk juga usaha mengendalikan perilaku *agent* melalui *bugget restriction and compensation policies*.
2. *The bonding expenditures by agent, the bonding cost* dikeluarkan oleh *agent* untuk menjamin bahwa *agent* tidak akan menggunakan tindakan tertentu yang merugikan *principal* akan diberi kompensasi jika ia tidak mengambil banyak tindakan.
3. *The residual loss*, yang merupakan penurunan tingkat kesejahteraan (*wealth*) *principal* maupun *agent* setelah adanya *agency relationship*.

*Agency cost* yang diberikan kepada manajemen ditujukan untuk menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajemen. Meskipun begitu, *agency problem* akan tetap ada karena pemisahan antara manajemen dengan kepemilikan perusahaan (Kholmi, 2020).

Menurut Eisenhart (1989), teori keagenan dilandasi 3 asumsi, yaitu:

1. Asumsi mengenai sifat manusia

Asumsi mengenai sifat manusia menekankan bahwa manusia mempunyai sifat mementingkan diri sendiri (*self interest*), rasionalitas yang terbatas, dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*).

## 2. Asumsi mengenai keorganisasian

Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya asimetri informasi antara *agen* dan *principal*.

## 3. Asumsi mengenai informasi

Asumsi mengenai informasi adalah dimana informasi dipandang sebagai barang komoditi yang dapat diperjual-belikan.

Pemisahan dalam pengelolaan perusahaan dari pemiliknya ditujukan agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya yang seefisien mungkin. Tugas *agent* yaitu menjaga kepentingan perusahaan dan menjalankan manajemen perusahaan sesuai dengan yang ditetapkan atau dengan kata lain *agent* adalah perantara para pemegang saham dalam menjalankan pengelolaan, sementara pemegang saham hanya sebagai pengawas kinerja *agent* dan ikut memastikan bahwa *agent* telah bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya serta mementingkan kepentingan perusahaan hingga tercapainya tujuan perusahaan.

Dalam *agency theory* kepemilikan asing merupakan salah satu dalam upaya mengurangi masalah keagenan, karena kepemilikan asing memiliki pengetahuan yang memadai dalam memonitoring manajer. Selaras dengan hal tersebut kepemilikan institusional juga dapat memonitoring manajemen karena semakin besar kepemilikan institusional maka pemanfaatan aktiva juga akan semakin efisien. Keberadaan komisaris independen juga mampu mengatasi masalah keagenan, karena dengan

adanya pengawasan yang baik yang dilakukan oleh komisaris independen akan meminimalisir potensi kecurangan manajemen dalam pelaporan keuangan. Adanya prinsip konservatisme akuntansi juga terbukti dapat mengurangi asimetri informasi yaitu dengan membatasi penyajian laba serta memastikan jumlah kerugian terdapat dalam laporan keuangan.

### **2.1.2. Signalling Theory**

*Signaling theory* Akerlof (1970) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas akan memberikan signal kepada investor dan calon investor terkait kualitas perusahaan. Investor diharapkan untuk berkemampuan guna membedakan mana yang bagus dan tidak bagus. Kondisi tersebut melahirkan situasi yang disebut "*separating equilibrium*" atau keseimbangan pemisahan. Artinya, perusahaan seharusnya mampu memisahkan diri dari lingkungan bisnis yang menganggap perusahaan termasuk dalam kelompok perusahaan yang kurang bagus. Teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaan meningkat.

Menurut Rafikaningsih *et. al.* (2020) *signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut misalnya berupa promosi atau informasi yang menjelaskan suatu perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan yang lain. *Signaling theory* juga merupakan tindakan manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor

tentang pandangan manajemen melihat prospek perusahaan di masa mendatang.

Pada saat sebuah informasi telah diumumkan di pasar saham, pelaku pasar akan mencoba menganalisis dan menginterpretasikan informasi tersebut sebagai *good news* (sinyal baik) atau *bad news* (sinyal buruk). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang membedakan perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal memberikan alasan perusahaan menyampaikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal perusahaan. Dorongan untuk memberikan informasi terkait laporan keuangan didasari adanya asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal. Oleh karena itu untuk dapat mengurangi asimetri informasi maka hal yang harus dilakukan yaitu dengan memberikan sinyal kepada pihak luar melalui laporan keuangan perusahaan yang memuat informasi keuangan perusahaan yang kredibel dan akan memberikan gambaran mengenai prospek keberlanjutan perusahaan kedepan.

Perusahaan yang memiliki prospek masa depan yang menguntungkan akan menghindari penjualan saham melainkan mengupayakan pendapatan modal baru melalui cara lain, misalnya hutang melebihi target struktur modal normal. Sebaliknya perusahaan yang memiliki prospek mengalami kerugian akan cenderung untuk menjual saham perusahaannya. Artinya pengumuman emisi saham suatu perusahaan merupakan sinyal yang menandakan manajemen perusahaan memandang prospek perusahaan tersebut tergolong suram dan apabila perusahaan menawarkan penjualan saham baru dengan frekuensi lebih sering dari

biasanya maka harga saham perusahaan tersebut akan menurun, hal ini dikarenakan dengan menerbitkan saham baru maka memberikan sinyal negatif yang dapat menekan harga saham (Przepiorka, 2017). Kenaikan harga saham suatu perusahaan merupakan indikasi perusahaan memiliki *firm value* tinggi. Dengan begitu nilai perusahaan atau *firm value* dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham sejalan dengan meningkatnya harga saham perusahaan (Nguyen, 2018).

### **2.1.3. Kepemilikan Asing**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal pada pasal 1 angka 6 menyebutkan bahwa Penanam modal asing adalah perseorangan warga negara asing, dan/atau pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. Menurut Putri (2019) kepemilikan asing merupakan jumlah saham oleh pihak asing atau luar negeri terhadap saham perusahaan di Indonesia. Kepemilikan asing di klaim mampu membangun ide, strategi, dari luar negeri (negara maju) guna untuk meningkatkan nilai perusahaan (Polivina, 2015).

Kepemilikan asing berupa saham memberikan efek positif bagi perusahaan diantaranya transfer teknologi yang lebih baik serta kultur kerja yang disiplin. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki pihak asing, maka semakin besar pula suara investor untuk turut andil dalam penentuan kebijakan suatu perusahaan. Kepemilikan asing akan menjadikan perusahaan lebih kompetitif karena akan memperoleh pengetahuan teknologi, kemampuan pemasaran dan manajerial, serta jaringan yang luas,

sehingga dapat menaikkan kinerja perusahaan sehingga menarik minat investor asing untuk berinvestasi (Saputra, 2016).

#### **2.1.4. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional yakni kepemilikan saham punya institusi, antara lain seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, dan lain-lain (Mehrani *et al.*, 2016). Menurut Anam (2018) Kepemilikan institusional merupakan investasi jangka panjang dimiliki institusi di luar manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional dalam jumlah besar akan mempengaruhi nilai serta kinerja perusahaan (Nafia, 2020).

Kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting ketimbang pemilik saham individu, dikarenakan kepemilikan saham institusional mempunyai keuangan yang lebih luas dalam memperoleh informasi terkait dengan investasi perusahaan di pasar modal. Semakin besar jumlah kepemilikan oleh institusi maka semakin besar dorongan serta kekuatan suara untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham (Prabowo, 2013).

#### **2.1.5. Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan afiliasi pada perusahaan (Syafaatul, 2014). Kehadiran dari komisaris independen diharapkan mampu melakukan pengawasan secara efektif kepada manajemen sehingga manajemen tidak akan melakukan tindakan yang membuat nilai perusahaan semu. Fama & Jensen (1983) menyebutkan bahwa komisaris independen



mampu menjadi penengah apabila terjadi perselisihan antara manajer secara internal serta turut mengawasi dan memberi masukan kepada direksi.

Nasrum (2018) menyebutkan kriteria komisaris independen yang diatur dalam peraturan Bapepam-LK yaitu:

- a. Berasal dari perusahaan publik atau luar emiten.
- b. Tidak memiliki saham perusahaan publik atau saham emiten baik langsung ataupun tidak langsung.
- c. Tidak berafiliasi dengan komisaris, direksi, perusahaan publik atau pemegang saham utama emiten.
- d. Tidak memiliki hubungan usaha dengan perusahaan publik atau emiten baik langsung maupun tidak langsung

Adanya komisaris independen adalah sebuah keharusan dalam suatu perusahaan yang terdaftar di bursa, dan dengan adanya komisaris independen dapat mengedapankan sikap independensi dalam rangka mengawasi kegiatan perusahaan. Komisaris independen mempunyai kredibilitas, profesional, berintegritas, yang bertugas mendorong komisaris dalam melaksanakan tugas dan memastikan perusahaan mematuhi hukum perundangan yang berlaku dan nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Lestari, 2020).

#### **2.1.6. Harga Saham**

Menurut Husnan (2005) mengatakan bahwa saham merupakan tanda bukti kepemilikan atas perusahaan. Harga saham dalam harga suatu saham di pasar modal dan sangat ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari pelaku pasar (Wahyuni, 2020). Kesepakatan investor

didasari dari hasil analisis investor yang mempelajari kondisi perusahaan terhadap harga saham perusahaan.

Fluktuasi harga saham mengindikasikan seberapa besar atensi investor terhadap saham suatu perusahaan. Harga saham merupakan gambaran atas kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka harga saham akan meningkat dan sebaliknya apabila kinerja perusahaan buruk maka harga saham juga akan menurun. Tingginya harga saham akan memberikan keuntungan pada perusahaan berupa *capital gain* dan citra baik serta memudahkan manajemen mendapatkan suntikan dana dari luar perusahaan.

Analisis harga saham menjadi penting bagi seorang investor guna mengetahui layak atau tidaknya investor berinvestasi. Wawo (2020) menyebutkan ada dua analisis yang dapat dilakukan oleh investor, yaitu:

- a. Analisis teknikal merupakan analisis dengan menggunakan data yang berasal dari pasar saham dimana saham tersebut dijual dengan mengamati indeks pasar dan data volume transaksi penjualan saham.
- b. Analisis fundamental merupakan analisis dengan menilai harga saham dan mendapati meningkatnya kondisi fundamental perusahaan seperti kegiatan operasional perusahaan dan kinerja perusahaan, umumnya diiringi dengan naiknya harga saham. Hal ini disebabkan karena ekspektasi besar dari investor terhadap perusahaan di masa yang akan datang.

#### **2.1.7. Konservatisme Akuntansi**

Akuntansi selalu diidentikkan sebagai sebuah informasi. Informasi akuntansi berupa laporan keuangan dipergunakan oleh pihak eksternal

perusahaan karena menyajikan informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Salah satu prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan perusahaan yaitu prinsip konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi diinterpretasikan sebagai sikap kehati-hatian (*prudent*) atau biasa juga disebut sikap pesimisme. Konservatisme akuntansi adalah reaksi hati-hati atas ketidakpastian dan risiko dalam sebuah bisnis. Basu (1997) mengemukakan bahwa konservatisme akuntansi sebagai kecenderungan menggunakan menggunakan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui *good news* sebagai keuntungan dibanding mengakui *bad news* sebagai kerugian. Pelaporan yang didasari dengan kehati-hatian akan memberikan manfaat bagi seluruh pengguna laporan keuangan (Savitri, 2016).

#### **a. Pengertian Konservatisme Akuntansi**

Defenisi resmi dari konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Standards Board*) yang mendefenisikan konservatisme sebagai respons yang hati-hati ketika dihadapkan dengan ketidakpastian (*prudent reaction*) untuk mencoba memastikan ketidakpastian dan risiko lingkungan bisnis sudah sepenuhnya dipertimbangkan. Watts (2003) menyebutkan bahwa konservatisme sebagai kehati-hatian dimana perusahaan tidak terburu-buru mengakui laba dan aktiva serta segera mengakui hutang dan kerugian. Konservatisme akuntansi diartikan sebagai penundaan pengakuan pendapatan yang mungkin terjadi tetapi cepat mengakui biaya yang mungkin terjadi (Savitri, 2016).

Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang akan digunakan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi

perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan. Tujuan digunakannya konsep konservatisme akuntansi yaitu agar menetralsir sikap optimisme yang terlalu berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya.

#### **b. Kontroversi Konservatisme Akuntansi**

Banyak kritik perihal manfaat prinsip konservatisme berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, sebab pemakaian cara yang konservatif bakal menghasilkan angka-angka yang condong bias dan tidak merepresentasikan realita. Situasi ini berkesimpulan bahwa laporan keuangan menjadi tidak berguna karena tidak merepresentasikan nilai perusahaan yang sebenarnya. Hendriksen (1992) salah satu mendukung konservatisme akuntansi yang beranggapan bahwa:

1. Sikap pesimis dianggap perlu mengimbangi sikap optimis berlebih yang ada pada manajer dan pemilik sehingga kecenderungan melebih-lebihkan dalam laporan dapat berkurang.
2. *Overstatement* laba dan aset lebih berbahaya daripada *understatement* laba dan aset. Pada situasi ini kesalahan dalam memperkirakan keuntungan lebih berbahaya daripada kesalahan dalam memperkirakan kerugian dikarenakan risiko tuntutan hukum karena dianggap melaporkan hal yang tidak benar.

Qiang (2003) menyatakan penolakan terhadap prinsip konservatisme akuntansi dalam beberapa aspek, antara lain:

1. Adanya ketidakkonsistenan pada saat aset dilaporkan terlalu rendah karena dijual atau dipakai yang menyebabkan laba yang dilaporkan terlalu tinggi. Selain itu, laba yang dilaporkan terlalu rendah pada periode

sekarang menyebabkan laba yang dilaporkan periode berikutnya jadi terlalu tinggi.

2. Tingkat konservatisme menjadi tidak teratur dalam laporan keuangan perusahaan yang berkaitan kebijakan perusahaan. Misalnya dalam mengantisipasi kerugian, mungkin dicatat dan mungkin tidak dicatat karena ekspektasi dapat selalu direvisi.
3. Investor akan sulit menemukan dan menentukan apabila jumlah aset yang dilaporkan terlalu rendah, dalam hal ini posisi investor menjadi tidak diuntungkan dan memberi keuntungan bagi pihak dalam perusahaan.
4. Konservatisme akuntansi menjadi kontradiktif karena bertentangan dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu, relevan, reliabilitas, dan komparabilitas.

### **c. Manfaat Konservatisme Akuntansi**

Meski ada kritikan pada konservatisme akuntansi, prinsip ini masih dianggap baik untuk dilaksanakan, karena pengalaman akuntan selama bertahun-tahun akan bertindak hati-hati ketika diperhadapkan pada ketidakpastian. Alasan utama disebabkan adanya kecenderungan manajer dan pemilik bersikap *overoptimistic* dalam memberi tahu kemajuan perusahaannya (Juanda, 2007). Givoly & Hayn (2000) mendapati peningkatan konservatisme di negara Amerika Serikat. Akuntansi konservatif akan bermanfaat dalam kontrak antara pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Konservatisme bisa menghalangi aksi manajer buat melebih-lebihkan laba dan menggunakan informasi yang asimetri pada saat menghadapi klaim atas aktiva perusahaan.

Konservatisme akuntansi memang dalam menyajikan laba dan aktiva memiliki prinsip menunda pengakuan keuntungan dan secepatnya mengakui

jika terjadi kerugian. Apabila terjadi kenaikan laba dan aktiva di masa mendatang itu disebabkan karena keuntungan yang tertunda pengakuannya sudah diakui dan dipastikan terealisasi oleh perusahaan. Jadi belum tentu meningkatnya laba dan aktiva di masa mendatang perusahaan menjadi tidak konservatif (Watts, 2003).

#### **d. Pengukuran Konservatisme Akuntansi**

Watts (2003) mengemukakan pengukuran konservatisme akuntansi dibedakan menjadi tiga pengukuran, antara lain:

##### *1. Earning/stock return relation measure*

*Stock market price* mencoba merefleksikan perubahan nilai aset pada waktu terjadinya kerugian maupun laba yang dilaporkan sesuai waktu waktunya. Pengukuran ini menggunakan pendekatan model Basu. Basu (1997) menyebutkan bahwa konservatisme terefleksi dalam laba. Hal tersebut disebabkan oleh kejadian yang dianggap menyebabkan kerugian harus segera diakui sehingga mengakibatkan *bad news* lebih cepat terefleksi dibandingkan *good news* dalam laba.

##### *2. Earning/accrual measures*

Pengukuran konservatisme *earning/accrual measures* adalah selisih antara *net income* dan *cash flow*. *Net income* yang digunakan yaitu *net income* sebelum depresiasi dan amortisasi, sedangkan *cash flow* yang digunakan yaitu *cash flow* operasional. Givoly dan Hayn (2000) mengatakan apabila yang terjadi adalah akrual negatif (*net income* lebih kecil dari *cash flow* operasional) konsisten beberapa tahun, maka terdapat indikasi penerapan konservatisme.

##### *3. Net asset measure*

Untuk mengetahui tingkat konservatisme sebuah laporan keuangan yaitu dengan melihat nilai aktiva *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*. Model pengukuran yang digunakan adalah *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan (Beaver, 2000). Rasio bernilai lebih 1 menandakan penerapan prinsip konservatisme dikarenakan perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.

## 2.2. Tinjauan Empiris

Penelitian Zulkarnain (2021) meneliti tentang pengaruh kepemilikan institusional asing dan kinerja keuangan terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan variabel kepemilikan institusional asing dan kinerja keuangan (ROE) berpengaruh positif konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2020) meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* (dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial) terhadap harga saham. Hasil penelitian menemukan dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Wardani (2022) yang meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap harga saham. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kinerja keuangan (*debt to equity ratio, return on equity*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *good corporate governance* (dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Wangarry (2019) yang meneliti tentang pengaruh konservatisme, dividend payout ratio, tingkat likuiditas aset, dan leverage terhadap harga saham. Hasil penelitian menemukan bahwa konservatisme, *dividend payout ratio (DPR)* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan tingkat likuiditas aset dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Ulum (2017) meneliti tentang penerapan *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap harga saham. Hasil penelitian menemukan bahwa komisaris independen, *price book value*, *net profit* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Penelitian Syafaatul (2014) meneliti pengaruh *good corporate governance* terhadap harga saham. Hasil penelitian menemukan bahwa komisaris independen, ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2013) meneliti tentang pengaruh *economic value added*, *return on aset*, dan presentase kepemilikan saham asing terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *economic value added* berpengaruh positif terhadap harga saham, dan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan presentase kepemilikan saham asing berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Penelitian Rahayu (2017) meneliti tentang pengaruh *return on assets (ROA)*, kepemilikan asing dan *earning per share (EPS)* terhadap perkembangan harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing dan *earning per share (EPS)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.



Sedangkan *return in assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Prabowo (2013) meneliti pengaruh kepemilikan institusional, arus kas bebas terhadap kebijakan deviden dan volatilitas saham. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional dan arus kas bebas berpengaruh secara langsung terhadap kebijakan deviden. Selain itu arus kas bebas juga berpengaruh secara langsung terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pada penelitian Pongkorung (2018) meneliti tentang pengaruh profitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap harga saham. Hasil penelitian menemukan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan profitabilitas (ROA) dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas (ROA), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Lestari (2020) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan pengungkapan *corporate social responsibility*, komite audit, komisaris independen, total *cash flow*, *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Julianti (2019) meneliti mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap harga saham. Hasil penelitian menemukan kepemilikan manajerial dan kepemilikan insitusional tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pada penelitian Irfani (2019) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan insitutisional terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *leverage* dan kepemilikan insitutisional tidak berpengaruh terhadap harga saham. Profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan insitutisional berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.